


Research Article

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran IPAS di MIS Nurul Yaqin

Nurfisah<sup>1</sup>, Tabroni<sup>2</sup>, Heroza Firdaus<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
E-mail: [nrfisah.28@gmail.com](mailto:nrfisah.28@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
E-mail: [tabroni@uinjambi.ac.id](mailto:tabroni@uinjambi.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
E-mail: [heroza-firdaus@uinjambi.ac.id](mailto:heroza-firdaus@uinjambi.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 15, 2026  
Available online : April 14, 2026

**How to Cite:** Nurfisah, Tabroni and Heroza Firdaus. (2026) "Improving Fifth Grade Student Learning Outcomes through Science Learning at MIS Nurul Yaqin", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 819–832. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3288.

### Improving Fifth Grade Student Learning Outcomes through Science Learning at MIS Nurul Yaqin

**Abstract.** This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Problem Based Instruction (PBI) model in class V-C at MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with 22 students as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using

qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed that the implementation of the PBI model increased student engagement, improved the learning process, and significantly enhanced learning outcomes. This was indicated by an increase in learning mastery from 40.90% in the initial condition to 77.27% in Cycle I and further to 90.91% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Instruction model is effective in improving students' learning outcomes in IPAS, particularly on the topic of Earth as a Living Space.

**Keywords:** Problem Based Instruction, IPAS Learning Outcomes, Classroom Action Research, Problem-Based Learning, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model Problem Based Instruction (PBI) di kelas V-C MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBI mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sebesar 40,90% menjadi 77,27% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,91% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan.

**Kata Kunci:** Problem Based Instruction, Hasil Belajar IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Berbasis Masalah, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang masih belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Secara nasional dan internasional, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (OECD, 2023). Rendahnya capaian tersebut mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran, terutama terkait kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual siswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.<sup>1</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat fundamental dalam membentuk individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menempatkan aktivitas belajar sebagai perintah

---

<sup>1</sup> Muhammad Roil Bilad, Siti Zubaidah, and Saiful Prayogi, "Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System", *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1-12, <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.

langsung dari Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-‘Alaq (96): 1–5. Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca, belajar, dan mencari ilmu merupakan bagian dari ibadah serta tanggung jawab moral setiap manusia.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual menjadi selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta nilai-nilai keislaman yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial.<sup>3</sup>

Seiring dengan tuntutan global dan nilai-nilai keislaman tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memulihkan pembelajaran pascapandemi. Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan kompetensi esensial, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).<sup>4</sup> Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan kemandirian belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Problem Based Instruction (PBI) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa.<sup>5</sup> Menemukan bahwa penerapan PBI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan nyata.<sup>6</sup> Melaporkan bahwa penerapan PBI secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran tematik dan sains. Selanjutnya,<sup>7</sup> menunjukkan bahwa PBI mampu menciptakan

---

<sup>2</sup> Deasy Irawati, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka”, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015–25.

<sup>3</sup> Muhammad Syaiful Anwar, Dwi Ratnasari, and Diah Puji Lestari, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar”, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 13–20, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33369/pgsd..>

<sup>4</sup> (Regita, 2024)

<sup>5</sup> Gusti Ayu Made Widyawati, Ni Made Mega Hariani, and I Wayan Budiagus Putrayasa, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Problem Based Instruction (Pbi) Kelas V Sdn Inpres 3 Tondo Palu”, *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 3 (2021): 227–37, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.412>.

<sup>6</sup> Fine Reffiane Nur Himatul Munawaroh, Kartinah, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD”, *PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 23 (2023): 301–16, <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.

<sup>7</sup> Heroza Firdaus Dona Nurul Syadfa, “Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Di Sekolah Dasar Negeri 16/Vi Muara Siau”, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia* 6, no. 2 (2025): 526–42.

suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa PBI sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, kemandirian belajar, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis.<sup>8</sup>

Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti penerapan model PBI pada mata pelajaran IPAS, terutama pada materi “Bumi sebagai Ruang Kehidupan” di lingkungan madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Padahal, materi IPAS memiliki karakteristik yang sangat kontekstual karena berkaitan langsung dengan fenomena alam dan sosial yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menuntut pendekatan yang tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses inkuiri, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Kondisi empiris di MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan data akademik, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V-C pada mata pelajaran IPAS masih rendah, dengan hanya 40,90% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP), sementara 59,10% siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Rendahnya capaian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mudah bosan.<sup>10</sup> Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah ibtidaiyah. Model Problem Based Instruction (PBI) dipandang relevan untuk diterapkan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari informasi, serta menyajikan solusi melalui kerja kelompok dan diskusi.<sup>11</sup> Dengan demikian, PBI tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, penerapan model PBI dalam pembelajaran IPAS juga berpotensi mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta gotong royong. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga dilatih untuk bekerja

---

<sup>8</sup> Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 662–70.

<sup>9</sup> Mirdad & Pd, (2020)

<sup>10</sup> (Hasibuan, 2021)

<sup>11</sup> Nuzulia, (2024)

sama, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar semata, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui penerapan PBI pada pembelajaran IPAS, diharapkan siswa mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat baik secara akademik, pedagogis, maupun kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-C MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model Problem Based Instruction (PBI). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran agar lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.<sup>12</sup> Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas PBI dalam konteks pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model Problem Based Instruction dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar, khususnya pada konteks madrasah ibtidaiyah dan mata pelajaran IPAS. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan nyata di dalam kelas, yaitu penerapan model Problem Based Instruction (PBI). Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan tindakan perbaikan, serta merefleksikan hasilnya secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan

---

<sup>12</sup> Nur Himatul Munawaroh, Kartinah, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD".

(*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar yang disesuaikan dengan model PBI dan karakteristik materi IPAS. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model PBI dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang, yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan mandiri dan kelompok, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, serta hambatan-hambatan yang muncul selama penerapan model PBI. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas V-C MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi dan guru kelas, melalui hasil tes, observasi, dan wawancara. Data ini mencerminkan kondisi nyata proses dan hasil pembelajaran selama penerapan model PBI. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti daftar nilai, perangkat pembelajaran, arsip pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.<sup>13</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta dinamika interaksi dalam kelas selama penerapan PBI (Arikunto, 2019). Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai permasalahan pembelajaran, respon siswa terhadap penerapan PBI, serta hambatan dan kemudahan yang dialami selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada setiap siklus, baik dalam aspek pemahaman konsep maupun kemampuan penerapan dan pemecahan masalah (Sudjana, 2017). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, perangkat pembelajaran, serta arsip administrasi sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, soal tes hasil belajar, serta lembar dokumentasi. Lembar observasi disusun untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah PBI dan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam

---

<sup>13</sup> Ai Lina Lisnawati, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Perlindungan Konsumen Pada Bisnis Online", *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari-Juni 2019 Universitas* 53, no. 9 (2018): 1689-99, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

mengenai pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap penerapan model PBI. Soal tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan materi IPAS yang diajarkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh.<sup>14</sup> Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, keaktifan siswa, peran guru, serta dinamika kelas selama penerapan model PBI. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) dengan jumlah seluruh siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

Melalui tahapan dan prosedur penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model Problem Based Instruction (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah.

hasil belajar siswa Selain itu, indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan peningkatan dan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model PBI. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP), serta terjadi peningkatan keaktifan dan kualitas interaksi belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penetapan indikator ini bertujuan untuk memberikan tolok ukur yang jelas dan objektif dalam menilai efektivitas tindakan yang dilakukan, sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan siklus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui pendekatan deskriptif, kritis, dan komparatif, yaitu dengan mendeskripsikan proses tindakan secara rinci, mengkaji data melalui pertanyaan bagaimana dan mengapa, serta membandingkan kondisi sebelum dan sesudah tindakan. Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif dan teknik persentase, di mana data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, atau

---

<sup>14</sup> Lukmanul Hakim and Rinjani Saragih, "Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara Di Ud.Barelang Tani Jaya Batam," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 6, no. 2 (2019): 37-53, <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>.

survei untuk memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus  $P = f/n \times 100\%$  dengan kriteria penilaian sangat baik (86%–100%), baik (77%–88%), cukup (64%–76%), dan kurang (>64%).<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Problem Based Instruction (PBI)

Model Problem Based Instruction (PBI) memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang diawali dengan permasalahan nyata dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Masalah tersebut digunakan sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mencari solusi secara sistematis.<sup>16</sup> Dalam PBI, siswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan selama proses pemecahan masalah berlangsung.

Selain itu, PBI menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Proses pembelajaran dalam PBI dilakukan melalui kerja kelompok dan diskusi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Model ini juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan.<sup>17</sup>

Karakteristik lain dari PBI adalah integrasi berbagai konsep dan disiplin ilmu dalam proses pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna. Penekanan tidak hanya diberikan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir, penyelidikan, dan refleksi siswa. Dengan demikian, PBI tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk sikap ilmiah, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa secara berkelanjutan.

### B. Tahapan Problem Based Instruction (PBI)

Penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah orientasi siswa pada masalah, di mana guru menjelaskan tujuan pembelajaran terkait materi “Bumi sebagai Ruang Kehidupan”, menyajikan fenomena atau peristiwa yang memunculkan masalah, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.<sup>18</sup> Pada tahap ini, guru juga menjelaskan sarana dan prasarana yang diperlukan serta membagikan lembar kerja siswa yang memuat permasalahan seputar ekosistem, sumber daya alam, dan interaksi antar makhluk

---

<sup>15</sup> Asep Awaludin, (2022)

<sup>16</sup> Tin Rosidah, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berpendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa Pada Materi Stoikiometri”, *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 7, no. 1 (2019): 14, <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.14-21>.

<sup>17</sup> Prayekti, “Problem Based Instruction Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fisika Di Sma”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2017): 51–63, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.431>.

<sup>18</sup> Astra, (2019)

hidup. Siswa, pada gilirannya, memperhatikan penjelasan guru, merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang disajikan, serta mempersiapkan diri untuk melaksanakan aktivitas pemecahan masalah sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar, yang ditandai dengan peran guru dalam mendorong siswa mengumpulkan informasi yang relevan melalui kegiatan eksperimen atau observasi sederhana terhadap lingkungan sekitar. Guru Membimbing siswa dalam menemukan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan bumi sebagai ruang kehidupan, dengan penguasaan materi yang memadai agar arah penyelidikan tetap sesuai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, berdiskusi dalam kelompok, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan.

Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan kelompok, di mana guru terus memberikan dukungan dan arahan selama proses pencarian informasi, eksperimen, maupun observasi berlangsung. Guru Berperan aktif dalam membantu siswa memahami permasalahan dan mengarahkan mereka pada proses penyelidikan yang tepat. Sementara itu, siswa melanjutkan kegiatan perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, diskusi kelompok, serta penyusunan kesimpulan terkait materi bumi sebagai ruang kehidupan.

Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan laporan hasil penyelidikan atau bentuk karya lain, seperti poster, presentasi, maupun model, serta mengoordinasikan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa kemudian menyusun laporan, menyiapkan bahan presentasi, bekerja sama dalam kelompok, dan memaparkan hasil karya mereka di hadapan kelas.

Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru Memfasilitasi kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap proses Pembelajaran serta hasil yang diperoleh, khususnya terkait materi bumi sebagai ruang kehidupan. Melalui diskusi evaluatif, guru membantu siswa menilai ketepatan hasil dan prosedur yang digunakan. Pada tahap ini, siswa melakukan refleksi terhadap solusi dan proses yang telah ditempuh, serta berdiskusi untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kualitas proses belajar mereka.

### **C. Hasil Temuan Penelitian**

Kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi menunjukkan adanya sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 28 Agustus 2025, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan variasi metode yang terbatas dan tingkat keterlibatan siswa yang rendah. Pembelajaran cenderung didominasi oleh ceramah, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif yang mencatat informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap tindakan diikuti dengan kegiatan observasi untuk memantau perkembangan

peserta didik. Secara sistematis, setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang selanjutnya menjadi dasar perencanaan siklus berikutnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berlangsung secara optimal, baik dari segi aktivitas guru maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa tergolong efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas pembelajaran yang menggunakan model PBI. Dapat dilihat dari Hasil. Perbandingan Persentase Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa.

No	Tindakan	kategori	Rata-rata skor siswa	Presentase skor siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra-siklus	Kurang	-	-	55,90	40,10%	59,09%
2	Siklus I	Cukup	11,10	60,32%	65,27	63,63%	36,36%
3	Siklus II	Baik	14,5	80,54%	74,31	81,81%	18,18%

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahap pra-siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,90 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40,10%, yang menunjukkan tingkat keberhasilan masih tergolong rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 65,27, persentase skor sebesar 60,32%, serta ketuntasan belajar siswa sebesar 63,63%, yang termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 74,31, persentase skor mencapai 80,54%, serta ketuntasan belajar siswa sebesar 81,81%, sehingga menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik.

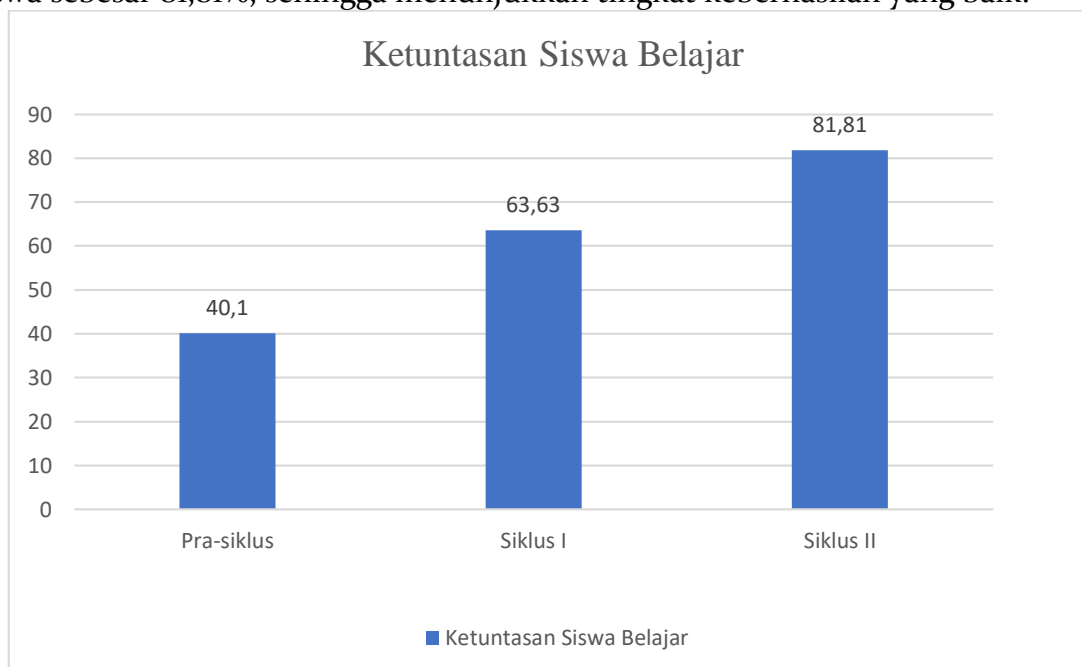


Diagram Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bumi sebagai Ruang Kehidupan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PBI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra-siklus ke siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Penerapan PBI mampu menghadirkan permasalahan nyata yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan memahami materi secara lebih mendalam.<sup>20</sup> Selain itu, model ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.<sup>21</sup>

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh juga mencerminkan perkembangan ranah kognitif siswa. Melalui penerapan PBI, siswa tidak hanya mampu mengingat dan memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis hubungan antara manusia dan lingkungan, menyimpulkan hasil diskusi, serta mempresentasikan solusi, sehingga kemampuan kognitif mereka berkembang secara optimal.

Keberhasilan penerapan PBI juga dipengaruhi oleh perubahan peran guru, dari yang semula berperan sebagai penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru Memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama proses penyelidikan tanpa mendominasi jalannya pembelajaran. Dengan peran tersebut, siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sehingga hasil belajar meningkat.

Selain itu, penerapan PBI dalam pembelajaran IPAS selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan inkuiri dan pemahaman terhadap fenomena alam serta sosial di lingkungan sekitar. Melalui PBI, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

---

<sup>19</sup> Ayu Alam Pertiwi and Fahmi Rizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbasis Collaboration, Communication, Creativity and Critical Thinking Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Elektronika", *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 20, no. 1 (2020): 61–68, <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.665>.

<sup>20</sup> Fikri Nur Syamsu, Intan Rahmawati, and Suyitno Suyitno, "Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang", *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 344, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.

<sup>21</sup> Annisa Meliyana et al., "Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (2023): 26–33, <https://doi.org/10.37479/jebe.vii2.17904>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi *Bumi sebagai Ruang Kehidupan* di kelas V MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi. Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap dari pra-siklus ke siklus I, dan mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus II, baik dari segi nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, maupun kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PBI juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, mampu mengemukakan pendapat, serta aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PBI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Keberhasilan penerapan PBI juga dipengaruhi oleh perubahan peran guru, yang beralih dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru Berperan dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa selama proses pemecahan masalah, sehingga siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, model PBI terbukti selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran IPAS, karena mampu mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Instruction* direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Syaiful, Dwi Ratnasari, and Diah Puji Lestari. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 13–20. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.33369/pgsd..>
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic". *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 662–70.
- Asep Awaludin, Rista. "PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP JURNALISME PADA MEDIA ONLINE KOTASUBANG.COM". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2022): 1–9.
- Astra, I Gede. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction ( PBI ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 4 Kubu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan" 13, no. 1 (2019): 71–80.
- Bilad, Muhammad Roil, Siti Zubaidah, and Saiful Prayogi. "Addressing the PISA 2022

- Results : A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System". *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.
- Dea Mustika, Dian Krismawati, Dwi Kurnianda, Muhammad Aidil, Putri Adeliarahmatilla, & Suci Ramadha Lena. (2025). Effectiveness Of Thematic Learning In Improving Elementary School Students' Learning Outcomes. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 142-150. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.28>
- Devinta Eka Sari, & Rusdiana Navlia. (2025). Analyzing the Implementation of Educational Program Evaluation in Improving the Quality of Learning in Islamic Educational Institutions. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 95-103. <https://doi.org/10.65118/alim.v1i2.7>
- Dona Nurul Syadfa, Heroza Firdaus. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Di Sekolah Dasar Negeri 16/Vi Muara Siau". *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia* 6, no. 2 (2025): 526-42.
- Hakim, Lukmanul, and Rinjani Saragih. "Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara Di Ud. Bareleng Tani Jaya Batam". *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 6, no. 2 (2019): 37-53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>.
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka". *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015-25.
- Lisnawati, Ai Lina. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Perlindungan Konsumen Pada Bisnis Online". *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas* 53, no. 9 (2018): 1689-99. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Meliyana, Annisa, Amir Arham, Meyko Panigoro, Radia Hafid, Roy Hasiru, and Sudirman Sudirman. "Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (2023): 26-33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 14-23.
- Nur Himatul Munawaroh, Kartinah, Fine Reffiane. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD". *PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 23 (2023): 301-16. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.
- Nur Syamsu, Fikri, Intan Rahmawati, and Suyitno Suyitno. "Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang". *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Nuzulia, Atina. "Manfaat Model Pembelajaran". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2024, 5-24.
- Pertiwi, Ayu Alam, and Fahmi Rizal. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based

- Instruction Berbasis Collaboration, Communication, Creativity and Critical Thinking Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Elektronika”. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 20, no. 1 (2020): 61–68. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.665>.
- Prayekti. “Problem Based Instruction Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fisika Di Sma”. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2017): 51–63. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.431>.
- Rejeki, Abdul Putra Ginda Hasibuan, Rinja Efendi. “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED INTRUCTIONS (PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 009 KEPENUHAN”. *Jurnal Pendidikan Rokania* 6, no. 2 (2021): 250–61.
- Redmon Windu Gumati, & Rika Nurfitri Dew. (2025). The Effect of Applying the Concept Map Learning Method on Student Learning Outcomes in SKI Subjects at MA Plus Miftahul Khoer Majalaya Bandung. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 1–32. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.77>
- Rindang Septiyana, Nova Nur Yuli Yanti, Regita Putri, Haris Delfero. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD 20 Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 73–79.
- Rosidah, Tin. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berpendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa Pada Materi Stoikiometri”. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 7, no. 1 (2019): 14. <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.14-21>.
- Widyawati, Gusti Ayu Made, Ni Made Mega Hariani, and I Wayan Budiagus Putrayasa. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Problem Based Instruction (Pbi) Kelas V Sdn Inpres 3 Tondo Palu”. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 3 (2021): 227–37. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.412>.